



bankkhrisna
PT. BPR KHRISNA DARMA ADIPALA

2025

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



PT BPR KHRISNA DARMA ADIPALA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	5
2.1. Kinerja Ekonomi	5
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	8
2.3. Kinerja Sosial	9
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	11
3. Profil Bank	13
4. Penjelasan Direksi	16
5. Tata Kelola Keberlanjutan	25
Umpan Balik	30

Kata Pengantar

Pada tahun 2025, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA telah mengimplementasikan/melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025. Implementasi ini selaras dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Program kerja yang dijalankan BPR KHRISNA DARMA ADIPALA dalam RAKB ini berpedoman pada prinsip-prinsip keberlanjutan dan termuat dalam Taksonomi Keuangan Berkelanjutan otoritas jasa keuangan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat), sebagai bagian dari entitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK), memahami betul urgensi pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan berpegang pada prinsip *triple bottom line* yakni *people* (kemaslahatan masyarakat), *profit* (laba) serta *planet* (kelestarian lingkungan) dalam operasional bisnis Bank melalui harmonisasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA, sebuah lembaga keuangan perantara, memiliki peran penting dalam mengumpulkan dana dari masyarakat (DPK) dan menyalurkannya kembali sebagai kredit. Oleh karena itu, (*intermediary institution*) BPR harus cermat dalam memilih debitur, menghindari pembiayaan usaha yang berpotensi merusak lingkungan, serta memprioritaskan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, BPR juga akan memperoleh keuntungan melalui pendapatan bunga kredit.

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA memiliki komitmen kuat untuk mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan. Inisiatif ini merupakan upaya kolektif sektor jasa keuangan dalam mendukung realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Lebih lanjut, keberlanjutan bank menjadi prioritas, mengingat kurangnya perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan dapat memperbesar risiko, terutama risiko kredit akibat potensi gagal bayar (*default*) dari debitur yang bisnisnya merugikan lingkungan dan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

SR (*Sustainability Report*) BPR KHRISNA DARMA ADIPALA tahun 2025 ini menyajikan data dan informasi terkait performa keberlanjutan Bank, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang ditujukan bagi seluruh pemangku kepentingan. Sesuai dengan regulasi OJK, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA, dengan modal inti di bawah Rp 50 miliar, pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan pada tahun 2025, yaitu untuk periode tahun 2024. Laporan ini wajib diserahkan kepada OJK bersamaan dengan Laporan Tahunan 2024 secara Daring/Luring ke Kantor OJK sepanjang belum tersedianya media pelaporan secara Daring selambat-lambatnya akhir April 2025. Oleh karena itu, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang mencakup informasi periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017 serta Panduan Teknis untuk Bank terkait dengan

Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagai panduan gerak langkah dalam aksi keuangan berkelanjutan.

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan POJK No. 51 / POJK.03/2017 tertanggal 27 Juli 2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan, khususnya pasal 10, BPR/BPRS diwajibkan untuk membuat dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) selambat-lambatnya pada tanggal 30 April setiap tahun. Oleh karena itu, BPR/BPRS harus menyusun dan **mengirimkan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 kepada OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan BPR/BPRS untuk Tahun 2025.

Sebuah *Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan merupakan publikasi yang ditujukan bagi khalayak umum, yang menyajikan informasi mengenai performa ekonomi, finansial, sosial, serta aspek Lingkungan Hidup dari suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam konteks praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sesuai dengan Lampiran 2 POJK tentang implementasi Keuangan Berkelanjutan, format penulisan untuk Laporan Keberlanjutan adalah seperti berikut:

1. Uraian tentang Strategi Keberlanjutan
2. Ringkasan Tinjauan atas Performa Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)
3. Ikhtisar Profil BPR/BPRS
4. Ulasan dari Jajaran Direksi
5. Pengelolaan keberlanjutan perusahaan
6. Performa dalam bidang keberlanjutan
7. Konfirmasi secara tertulis yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yang independen
8. Halaman tanggapan (*feedback*) bagi para pembaca dan
9. Respon dari BPR/BPRS atas masukan yang diterima terkait laporan tahunan sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR KHRISNA DARMA ADIPALA tahun 2025 disusun berdasarkan standar yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini terintegrasi dengan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku 2025. BPR KHRISNA DARMA ADIPALA secara rutin menyusun dan melaporkan kinerja keberlanjutan setiap tahunnya, dimulai sejak tahun 2024. Informasi

dan data yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR KHRISNA DARMA ADIPALA tahun 2025 meliputi periode dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Laporan ini disusun sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017, dengan konten yang ditetapkan berdasarkan dua fondasi utama: prinsip informasi yang lengkap dan berkualitas.

Isi dokumen ini mencakup prinsip-prinsip berikut:

1. Konteks yang melandasi: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang berlaku.
2. Tujuan penyajian informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, adalah untuk menyediakan pemahaman yang menyeluruh bagi para pembaca.

Fondasi kualitas mencakup:

1. Penyampaian informasi terkait capaian, prestasi, serta tantangan yang dihadapi dilakukan dengan berimbang dan tepat, menggambarkan kondisi riil perusahaan.
2. Laporan ini menyajikan data yang dapat dibandingkan, karena mencakup periode 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Perusahaan telah menjalankan validasi internal atas angka dan informasi yang ada, dan meyakini bahwa data yang disajikan adalah tepat.
4. Ketepatan Waktu: Laporan ini diserahkan tanpa keterlambatan, seiring dengan penyampaian Laporan Tahunan yang telah ditetapkan.
5. Laporan ini menyajikan informasi secara mudah dipahami, sehingga tingkat pemahaman menjadi baik.

Laporan ini menyoroti isu-isu material yang dinilai krusial oleh organisasi untuk dilaporkan, yang diprioritaskan melalui pertimbangan berbagai aspek seperti dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk dampak positifnya. Proses identifikasi aspek material beserta batasannya didasarkan pada isu-isu yang secara signifikan memengaruhi BPR KHRISNA DARMA ADIPALA dan seluruh pemangku kepentingan yang relevan.

BPR menerapkan Keuangan Berkelanjutan dengan mengikuti 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas yang sesuai dengan POJK No. 51/2017. BPR KHRISNA DARMA ADIPALA telah merumuskan delapan prinsip keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

1. **Investasi bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan yang baik, dengan maksud untuk meminimalkan risiko investasi secara lebih optimal. Kami menerapkan prinsip ini melalui penyaluran kredit yang berwawasan lingkungan, dengan melakukan kajian yang komprehensif terhadap kemungkinan risiko dari usaha yang dibiayai oleh Bank.
2. **Landasan Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Prinsip ini kami implementasikan melalui pedoman keberlanjutan, yang tercantum dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Dokumen tersebut menjadi acuan bagi BPR KHRISNA DARMA ADIPALA dalam mengimplementasikan operasional bisnis berkelanjutan di setiap kegiatan usaha perbankan.
3. **Prinsip Dasar Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami mengadopsi

prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam evaluasi risiko yang terpadu dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko keuangan, kami juga melaksanakan proses manajemen risiko, khususnya dalam mengukur risiko penyaluran kredit yang berhubungan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan, guna menghindari dampak negatif pada masyarakat.

4. Prinsip Tata Kelola; Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, dan sosial) berdasarkan prinsip-prinsip yang mengacu pada penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan perlakuan yang adil.
5. Prinsip Dasar Komunikasi Informatif; Kami menyediakan laporan yang informatif terkait strategi, manajemen, kinerja, dan perkiraan Bank yang dapat diakses dengan mudah oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR KHRISNA DARMA ADIPALA [https:// bprkhrisna.com](https://bprkhrisna.com).
6. **Prinsip Inklusif**; Bank berupaya menawarkan produk serta layanan yang mudah dijangkau dan diakses oleh nasabah. Bank mengupayakan seluruh elemen masyarakat mendapatkan akses yang setara pada layanan keuangan BPR KHRISNA DARMA ADIPALA.
7. **Landasan Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas** ; Dalam menyusun program keberlanjutan, perhatian utama kami tertuju pada sektor prioritas unggulan yang termuat dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini dilakukan untuk turut serta mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung upaya pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Asas Koordinasi dan Kolaborasi**; Kami proaktif membangun komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai institusi atau pemerintah daerah terkait Bisnis Berkelanjutan, dengan maksud untuk mensinkronkan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif perusahaan dalam perbarindo serta dukungan penuh pada berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat.

Di sisi lain, **RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** memiliki tiga fokus utama yang mencakup:

1. Pengembangan produk atau jasa finansial yang berorientasi pada keberlanjutan merupakan sebuah inisiatif.
2. Penguatan kapasitas internal di lingkungan Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
3. Modifikasi pada organisasi, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan/ atau standar prosedur operasional.

Strategi Keberlanjutan

Penyusunan strategi keuangan berkelanjutan mempertimbangkan visi dan misi Bank terkait implementasi keuangan berkelanjutan. Bank memandang penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan juga strategi untuk mencapai visi Bank, terutama dalam mengimplementasikan prinsip inklusi keuangan.

Bank menargetkan segmen UMKM sebagai fokus utama dalam penyediaan layanan keuangan, dengan harapan dapat memperkecil disparitas sosial. Lebih lanjut, melalui inovasi produk dan/

atau layanan keuangan yang ramah lingkungan, Bank berusaha meningkatkan kontribusinya dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup, serta turut serta dalam merealisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Upaya ini diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB yang selaras dengan regulasi yang berlaku.

Sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Khrisna Darma Adipala mengawasi penerapan prinsip-prinsip *go green company* sejak implementasi Keuangan Berkelanjutan melalui pelaksanaan berbagai aktivitas, termasuk:

1. Melalui pemasangan pamflet bertuliskan "Gunakan air seperlunya", "Hemat air", atau "Matikan air setelah selesai digunakan" di setiap toilet, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong efisiensi penggunaan air (sumber daya air);
2. Melakukan promosi lingkungan kerja yang lebih sehat melalui slogan "BERSIH itu SEHAT" dengan menempatkan pamflet di lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh semua orang;
3. Implementasi program "Hemat Energi" dilakukan melalui pembatasan penggunaan AC dan listrik di luar jam kerja, serta memastikan lampu dimatikan pada ruangan yang tidak terpakai;
4. Inisiatif pemakaian *tumbler* untuk menggantikan wadah air sekali pakai seperti gelas atau botol kemasan;
5. Program Pengelolaan sampah berbasis sumber dan gerakan sosialisasi "ayo memilah' baik bagi internal BPR dan masyarakat;
6. Program Penggunaan lampu hemat energi (LED) di setiap ruang dan lingkungan BPR;
7. Mulai mengarah pembiayaan kepada sektor ekonomi ramah lingkungan.

2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)			
Total Aset	99.096.474.274	98.005.977.454	88.587.283.327
Aset Produktif	94.339.076.172	91.412.055.575	83.196.894.269
Kredit/Pembiayaan Bank	81.870.657.802	76.367.719.213	61.529.119.588
Dana Pihak Ketiga	65.859.631.792	63.447.120.774	60.034.067.391
Pendapatan Operasional	14.248.410.168	12.481.486.273	8.339.116.464
Beban Operasional	13.554.229.595	10.694.699.500	8.086.985.681
Laba Bersih	284.524.492	182.622.271	-569.833.182
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	21,66	20,71	19,08
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	7,65	9,67	8,20
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,91	3,16	2,26
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	258,32	100	100
NPL/NPF Gross	3,45	3,78	3,05
NPL/NPF Nett	1,14	3,80	2,28
Return on Asset (ROA)	0,29	0,25	-0,75
Return on Equity (ROE)	4,81	3,87	-10,76
Net Interest Margin (NIM)	7,03	3,64	5,18
Rasio Efisiensi (BOPO)	95,13	85,68	96,98
Loan to Deposit Ratio (LDR)	124,31	120,36	102,49

Terdapat peningkatan kinerja dari semua komponen keuangan BPR KHRISNA DARMA ADIPALA di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya dan kinerja yang semakin baik.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	4	4	4	4
b.1. Kredit / Pembiayaan	4	4	4	4
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2.441.975.966	56.212.276.895	22.241.620.000	14.881.090.000
a.1. DPK	2.441.975.966	56.212.276.895	22.241.620.000	14.881.090.000
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	47.117.929.882	37.197.776.437	35.906.247.885	6.106.160.000
b.1. Kredit / Pembiayaan	47.117.929.882	37.197.776.437	35.906.247.885	6.106.160.000
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	88.825.969.083	65.859.631.792	63.447.120.774	60.034.067.391
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	87.822.877.095	81.870.657.802	76.367.719.213	61.529.119.588
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	2,75%	85,35%	35,06%	24,79%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	53,65%	45,43%	47,02%	9,92%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	597.333.332	340.000.000	-
l. Kegiatan UMKM	47.117.929.882	36.600.443.105	35.566.247.885	6.106.160.000
Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	47.117.929.882	37.197.776.437	35.906.247.885	6.106.160.000

Penghimpunan dana mengalami kenaikan di tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 dan 2023 dan Kredit/ pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024 dari Rp. 35,9 Milyar menjadi 37.19 Milyar terfokus pada pemberian kredit kepada kegiatan UMKM

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSJL

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA berupaya mewujudkan kegiatan perbankan yang berwawasan lingkungan dengan mengimplementasikan berbagai kebijakan yang selaras dengan prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi mengenai prinsip-prinsip tersebut terus digalakkan agar target awal yang telah ditetapkan oleh Perusahaan dapat tercapai. Implementasi operasional kantor yang ramah lingkungan dilakukan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air secara lebih efisien. Berkat upaya ini, selama periode pelaporan, operasional BPR KHRISNA DARMA ADIPALA tidak memberikan dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati di Indonesia.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Sebagai wujud komitmen terhadap lingkungan, perusahaan menerapkan kebijakan penggunaan bahan ramah lingkungan, contohnya mengganti gelas plastik sekali pakai dengan tumbler pribadi bagi setiap pegawai.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	-	8.100	6.144	4.435
b. Penggunaan Listrik (kWh)	-	16.587	20.392	16.118
c. Penggunaan Air (m3)	-	87.515	87.467	101.043
d. Penggunaan Kertas (kg)	-	575	600	500

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

-

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Sebagai wujud kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan, BPR memberikan gaji yang sesuai dengan ketentuan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) yang berlaku di Bali.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	43	43	41	37
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	3	3	3	2
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	24.500.000	24.898.200	19.501.000	22.187.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	-	-	-	-

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR KHRISNA DARMA ADIPALA selama tahun 2025 antara lain pengajuan Kredit, permohonan penempatan Tabungan dan Deposito secara online dan upaya pemberian souvenir berupa tumbler air bagi nasabah.

Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan program Pembuatan Aplikasi komputer register Kredit, dan pembuatan Aplikasi register surat masuk dan register surat keluar untuk mengurangi penggunaan kertas.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR KHRISNA DARMA ADIPALA telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Perseroan secara kontinyu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR KHRISNA DARMA ADIPALA akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR KHRISNA DARMA ADIPALA pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR KHRISNA DARMA ADIPALA maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA sudah melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan dalam menjalin kerjasama pemanfaatan produk dan layanan, namun belum difokuskan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR KHRISNA DARMA ADIPALA
Alamat	Jl Raya Darmasaba No 9, Abiansemal, Badung
Nomor Telepon	0361 422909
Email	bpr_darmaadipala@yahoo.com
Website	www.bprkhrisna.com

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Deskripsi	2025	2024
Asset	99.096.474.275	98.005.977.454
Kewajiban	91.852.521.694	91.176.973.663

Jumlah Pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 47 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kabupaten Badung. Demografi pegawai secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	I MADE SUARSA SE	6.769		98,26%
2	I NYOMAN WIJAYA	120		1,74%

Produk dan Layanan

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Khrisna
	2. Tabungan Khrisna Plus
	3. Tabungan ProMapan
	4. Tabungan ProMapan Sekaligus
	5. Tabungan ProMapan berhadiah Alat Upakara
	6. Tabunganku
	7. Tabungan Sikahya
	8. Tabungan Arisan
	9. Tabungan Simpel
	10. Tabungan Simuda
Deposito	1. Deposito
Kredit	1. Kredit Modal Kerja
	2. Kredit Investasi
	3. Kredit Konsumsi

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan arah Aksi Keuangan Berkelanjutan.

4. Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan

berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan keberlanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2024, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR KHRISNA DARMA ADIPALA. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi **keuangan berkelanjutan** pada BPR KHRISNA DARMA ADIPALA seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple bottom line*).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR KHRISNA DARMA ADIPALA, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR KHRISNA DARMA ADIPALA menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai** spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini telah dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR KHRISNA DARMA ADIPALA menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas**.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan komitmen manajemen**
Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekedar proyek tambahan
2. **Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana**
BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah–tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.
3. **Peningkatan kapasitas SDM**
Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

4. **Integrasi ke proses kredit**

Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

5. **Pengembangan produk dan insentif**

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. **Peningkatan kualitas data dan pelaporan**

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. **Edukasi dan pendampingan nasabah**

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. **Kerja sama dengan pihak eksternal**

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. **Implementasi bertahap berbasis prioritas**

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR KHRISNA DARMA ADIPALA tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. **Kebijakan Pemerintah**

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. **Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.**

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. **Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.**

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. **Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.**

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR KHRISNA DARMA ADIPALA menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang\ terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Khrisna Darma Adipala menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR KHRISNA DARMA ADIPALA antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.**
Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Membangun kemitraan lokal.**

Kerjasama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.

4. Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.

Alih-alih menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.

5. Peningkatan komunikasi dengan regulator.

Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.

6. Penyederhanaan persyaratan.

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. Penguatan reputasi dan komunikasi publik.

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) adalah sistem pengelolaan Bank yang berlandaskan pada 5 Pilar Tata Kelola. Pilar-pilar tersebut meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*). Lebih lanjut, GCG adalah fondasi bagi proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan hukum dan etika perbankan yang berlaku.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi BPR KHRISNA DARMA ADIPALA No. SK 046/BPR-KDA/DIR/ XI/2024 tertanggal 04 Nopember 2024 mengenai Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, berikut adalah struktur tata kelola perusahaan di BPR KHRISNA DARMA ADIPALA.

1. RUPS: merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki kuasa yang tidak dimiliki oleh Direksi maupun Dewan Komisaris, sepanjang masih dalam koridor yang ditetapkan oleh Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar perusahaan.
2. Dewan Komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pengawasan baik secara umum maupun khusus sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar, serta memberikan saran kepada Direksi.
3. Direksi, sebagai organ perusahaan, memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam mengelola Bank demi kepentingan Bank, selaras dengan maksud serta tujuan Bank, dan bertindak sebagai perwakilan Bank sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran dasar.

Perusahaan mengimplementasikan *good corporate governance* dengan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang menyatukan tiga aspek utama: Struktur *Governance* (*Governance Structure*), Proses *Governance* (*Governance Process*), dan Luaran *Governance* (*Governance Outcome*). Kerangka kerja beserta operasionalnya ini diharapkan dapat mewujudkan harapan para *stakeholders* secara berkelanjutan.

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam mengawasi secara aktif implementasi Keuangan Berkelanjutan.

berdasarkan anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk:

1. Menyetujui implementasi Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, sebuah kebijakan khusus yang berlaku di Bank.
2. Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
3. Menyetujui adanya Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Mengawasi bagaimana Direksi melaksanakan tanggung jawab mereka terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan.

2. Jajaran Direksi

Direksi memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang terkait implementasi program Keuangan Berkelanjutan yang berpedoman pada anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk:

1. Merancang serta mengajukan draf kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta revisinya kepada Dewan Komisaris.
2. Membuat dan mengajukan usulan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Membuat serta mengajukan draf Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan RAKB kepada para pemegang saham dan seluruh tingkatan organisasi di dalam Bank.
5. Melakukan pengawasan terhadap unit kerja yang mengimplementasikan kebijakan serta prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai sebuah BPR (Bank Perekonomian Rakyat) dengan modal inti kurang dari Rp 50 miliar, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA berdedikasi untuk mengimplementasikan keuangan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara garis besar, Direktur Utama BPR KHRISNA DARMA ADIPALA bertanggung jawab atas implementasi keuangan berkelanjutan yang kemudian menugaskan Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko untuk menyusun, memantau, dan melaporkan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta pelaporan implementasinya dalam bentuk Laporan Keberlanjutan dikoordinasikan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko, yang bertindak sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Tugas serta tanggung jawab yang diemban oleh **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** meliputi hal-hal berikut:

Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan (Ketua):

1. Menjamin Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah menjalankan praktik Keuangan Berkelanjutan selaras dengan regulasi yang ada;
2. Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, bersama-sama, memberikan rekomendasi mengenai draf Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil monitoring Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi untuk kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Divisi Kepatuhan dan Pengelolaan Kepatuhan):

1. Berkoordinasi dengan Ketua dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, serta Unit Kerja terkait, dalam beberapa hal berikut: (a) Merumuskan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Memantau implementasi Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Menyiapkan Laporan Berkelanjutan;
2. Melaporkan seluruh hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk memperoleh validasi.
3. Mengirimkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta Laporan Berkelanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan dalam peraturan yang berlaku.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	-	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	1	1	1

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan pada bulan September tahun 2025 dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 19 September 2025 yang diikuti oleh 34 orang.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 07 Januari 2025 yang diikuti 43 orang.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Saat ini, Bank berupaya mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait isu lingkungan dan sosial ke dalam kerangka manajemen risikonya. Langkah ini diimplementasikan melalui pengembangan kebijakan dan prosedur perkreditan yang relevan dengan portofolio produk yang diklasifikasikan sebagai Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah diintegrasikan ke dalam rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank, yang sudah rampung pada tahun 10 Desember 2024.

Untuk memastikan keberhasilan serta realisasi target setiap program, Bank secara berkala akan melaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR KHRISNA DARMA ADIPALA menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR yang tinggi mendorong BPR KHRISNA DARMA ADIPALA untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR KHRISNA DARMA ADIPALA menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR KHRISNA DARMA ADIPALA menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR KHRISNA DARMA ADIPALA dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA juga melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR KHRISNA DARMA ADIPALA memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR KHRISNA DARMA ADIPALA, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR KHRISNA DARMA ADIPALA.

Lainnya

Asosiasi perbankan/ Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi termasuk melaksanakan gerakan menanam 1.000 pohon Kelapa, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarkan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR KHRISNA DARMA ADIPALA yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR KHRISNA DARMA ADIPALA menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan dan penerapan keuangan keberlanjutan di masa depan.

BPR KHRISNA DARMA ADIPALA memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:



Ni Wayan Putri Kristina
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko
PT BPR Khrisna Darma Adipala
Jl. Raya Darmasaba No 9
Abiansemal, Badung
Telepone : (0361) 422909
E-mail : bpr_darmaadipala@yahoo.com

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan yang Kedua kalinya oleh karenanya diperlukan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca dalam laporan keberlanjutan selanjutnya.



bankkhrisna

"Teman usaha Anda"

PT. BPR KHRISNA DARMA ADIPALA

Jalan Raya Darmasaba No.9, Kec. Abiansema - Badung Telp. (0361) 422909 Fax. (0361) 8441122 Email : darmaadipala@bprkhrisna.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 PT BPR KHRISNA DARMA ADIPALA

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Badung, 13 April 2026

PT BPR KHRISNA DARMA ADIPALA

Dewa Ngakan Ketut Catur Susana, SE, Ak
Direktur Utama



I Made Kartawan
Direktur

I Made Suarsa, SE
Komisaris Utama

Ni Putu Yulistia Ekayanti, SE
Komisaris

**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT BPR KHRISNA DARMA ADIPALA
31 DESEMBER 2025**

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	2	0	2	5%
2	Pejabat Eksekutif	3	3	6	14%
3	Pelaksana	4	2	6	14%
4	Lainnya/ Tidak Terdefinisi	11	17	28	67%
	Jumlah	20	22	42	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pascasarjana	0	0	0	0%
2	Sarjana	16	5	21	50%
3	SMA atau Sederajat	1	1	2	5%
4	SMA	5	12	17	40%
5	SMA/Sederajat	0	0	0	0%
6	Lainnya/ Tidak Diketahui	1	1	2	5%
	Jumlah	23	19	42	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Kontrak	6	1	7	17%
2	Tetap	14	21	35	83%
3	On Job Training	0	0	0	0%
	Jumlah	20	22	42	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	2	0	2	5%
2	41 s/d 50 Tahun	5	6	11	26%
3	31 s/d 40 Tahun	8	5	13	31%
4	21 s/d 30 Tahun	5	10	15	36%
5	18 s/d 20 tahun	0	1	1	2%
	Jumlah	20	22	42	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Generation X (1965-1980)	5	4	9	21%
2	Generation Y (millennials) 1981-1996	11	8	19	45%
3	Generation Z (1997-2012)	4	10	14	33%
	Jumlah	20	22	42	100%

Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Mengadakan Sosialisasi, Training (inhouse/public course) atau workshop terkait Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) kepada Internal Pegawai</p> <p>Tujuan: Meningkatkan kompetensi pegawai tentang Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance)</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai dan / atau target training yang telah ditetapkan.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian SDM</p>	01 Feb 2025 s/d 28 Feb 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 19 September 2025.</p> <p>Telah dilakukan Sosialisasi terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan kepada seluruh pegawai PT BPR Khrisna Darma Adipala secara internal dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 34 orang.</p> <p>Lampiran: - Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>
2	<p>Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup (Reminder)</p> <p>Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 06 Januari 2025.</p> <p>Telah diterbitkan Surat Edaran Implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan pada tanggal 06 Januari 2026 dan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan.</p> <p>Lampiran: - Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>

3	<p>Penurunan Penggunaan Listrik (Kwh) dan penghematan air.</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik dan air sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2024 dan perlunya pemasangan sticker- sticker tentang penghematan penggunaan listrik dan air pada beberapa sudut kantor sebagai upaya untuk meningkatkan awareness pegawai</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 06 Mei 2025.</p> <p>Telah dilakukan penghematan penggunaan listrik dengan memasang timer lampu dimalam hari dan memasang stiker Hemat energi dan Listrik disetiap titik stop kontak.</p> <p>Lampiran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klik di sini untuk melihat Lampiran 1 - Klik di sini untuk melihat Lampiran 2
4	<p>Melakukan evaluasi dan update kebijakan tentang Keuangan berkelanjutan yang telah disusun.</p> <p>Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang update dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Tersusunnya kebijakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan Keuangan berkelanjutan (Disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisari)</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	01 Jun 2025 s/d 30 Jun 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 04 Januari 2024.</p> <p>SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disusun dan ditetapkan per tanggal 4 Januari 2024</p> <p>Lampiran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klik di sini untuk melihat Lampiran 1

5	<p>Mengurangi Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024 dan Peningkatan Utilitas e-office/ email.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	<p>01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 01 Januari 2025.</p> <p>Untuk mengurangi penggunaan kertas, BPR Khrisna telah membuat Register Permohonan Kredit, Register surat Keluar dan Register surat masuk melalui sistem sehingga mengurangi penggunaan kertas.</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>
6	<p>Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan</p> <p>Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan dan Penggunaan Tumbler/gelas di setiap Rapat dan Pelatihan.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	<p>01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 13 Agustus 2025.</p> <p>Untuk mengurangi penggunaan air minum kemasan, BPR Khrisna menyediakan Dispenser air minum galon sehingga setiap karyawan membawa Tumbler masing - masing / menggunakan gelas kaca yang dapat diisi ulang.</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 2</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 3</p>

7	<p>Meningkatkan pertumbuhan kredit kepada usaha-usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sebesar 1 (satu) % dari portofolio KYD UKM tahun sebelumnya.</p> <p>Tujuan: Memberantas kemiskinan dan kelaparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Bertambahnya pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) yang Berwawasan Lingkungan.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Bisnis</p>	01 Sep 2025 s/d 30 Sep 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025.</p> <p>Pertumbuhan kredit kepada usaha yang masuk katagori usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) mengalami peningkatan sebesar 24,49% dari baki debit bulan Desember 2024 sebesar Rp.12.051.934.362 menjadi Rp. 15.003.386.448 pada bulan Desember 2025.</p>
8	<p>Penyesuaian dan evaluasi kebijakan & prosedur di bidang Perkreditan</p> <p>Tujuan: Mendukung program pemerintah untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk dibuatkannya kebijakan.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Telah dilakukannya penyesuaian kebijakan & prosedur di bidang Perkreditan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Bisnis dan Bagian Kepatuhan</p>	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 09 Desember 2025.</p> <p>Telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi nomor 069/ BPR- KDA/ DIR/ XII/2025 tanggal 09 Desember 2025 tentang Petunjuk Teknis Perkreditan.</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR KHRISNA DARMA ADIPALA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR KHRISNA DARMA ADIPALA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR KHRISNA DARMA ADIPALA.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
- Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR KHRISNA DARMA ADIPALA
JL RAYA DARMASABA NO 9 ABIANSEMAL BADUNG
Telepon : 0361422909
Website : www.bprkhrisna.com
E-mail : bpr_darmaadipala@yahoo.com